

SKRIPSI
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V MIN
KOTO LUAR KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG

Diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

DARMAYENI

NIM. 09610

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

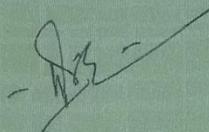
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.

Nama : DARMAYENI
NIM : 09610
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

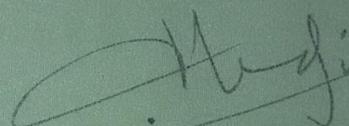
Padang, 5 Mei 2016

Pembimbing I



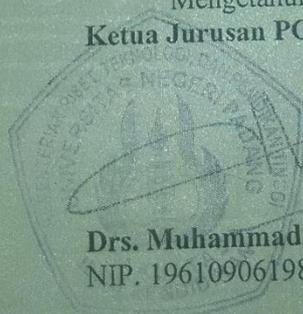
Dra. Yuliar, M.
NIP .130 526 624

Pembimbing II



Drs. Muhammadi, M.Si.
NIP.196109061986021001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si.
NIP. 196109061986021001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V MIN
KOTO LUAR KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG.**

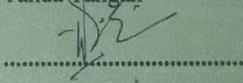
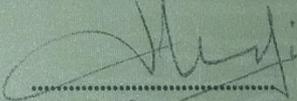
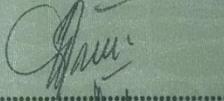
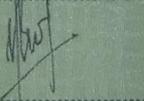
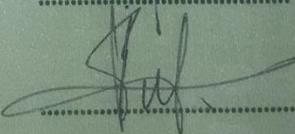
Nama : DARMAYENI
NIM : 09610
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Juni 2016

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|----------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dra. Yuliar, M. |  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Muhammadi, M.Si |  |
| 3. Anggota | : Dra. Mulyani Zen, M.Si |  |
| 4. Anggota | : Dra. Maimunah, M.Pd |  |
| 5. Anggota | : Dr. Farida F. MT. M. Pd. |  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : DARMAYENI

NIM : 09610

BP : 2008

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2016

Yang menyatakan



Darmayenni

ABSTRAK

Darmayeni (2016): Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran IPA di Kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang jarang menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di Kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang dengan jumlah siswa 29 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Prosedur penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari data hasil pengamatan, hasil tes dan diskusi.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan: (1) perencanaan siklus I dengan rata-rata 75% (Baik), siklus II dengan rata-rata 89,28% (Sangat Baik) dan, (2) Pelaksanaan siklus I,(a) aspek guru 80% (Baik), pada siklus II 90,71% (Sangat baik), (b) aspek siswa siklus I 82% (Baik) dan pada siklus II 87,42% (Sangat Baik), (3) hasil belajar siswa siklus I, (a) aspek kognitif 64 (cukup) pada siklus II 84,5 (Sangat baik), (b) aspek afektif pada siklus I 72,5 (Baik) pada siklus II 87 (Sangat Baik), (c) aspek psikomotor pada siklus I 74 (Baik) dan pada siklus II 89 (Sangat Baik). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang”.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si. dan Ibu Masnila Devi S.Pd. M.Pd. selaku Ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Harni, M.Pd. dan Ibu Dra. Eliyasni, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliar M sebagai dosen pembimbing I dengan sabar dan tulus dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si. sebagai dosen pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si sebagai dosen penguji I yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd. sebagai dosen penguji II yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

7. Ibu Dr. Farida F, M.Pd. sebagai dosen penguji III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Kepala Sekolah dan majelis guru MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Kepada kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Sy. St. Palembang (Alm) dan Ibunda Mujur yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
10. Kepada Suamiku Azhari S.Pd. serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan motivasi serta doa untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan ini dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2016

Penulis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya sesuatu kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan kamulah hendaknya kamu berharap. (Q.S Al-Insyirah: 5-8)

Segala cobaan terus menghadang kepadaku, Aku percaya Engkau Maha Kuasa, Semua ku pasrahkan pada Mu ya Allah, Rinduku cinta Mu ya Allah, Aku akan selalu berjuang !

Allah memudahkan jalan bagi hambaNya yang yakin dan bersungguh-sungguh. Yakinlah bahwa pertolongan Allah selalu ada, Allah tak luput dari memperhatikan hambaNya, sehingga tak terbilang lagi yang Allah berikan pada ku.

“Man Jadda Wa Jadda, Siapa yang bersungguh-sungguh pasti mendapat”

Syukur Alhamdulillah Allah memudahkan jalan itu semua, Jalan menuju cita-cita terbentang dan berada di hadapan ku dan akhirnya ku dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

Ayahanda Sy. St. Palembang (Alm) dan Ibunda Mujur tercinta dengan do'a yang selalu mengiringi langkahku. Tak lelah memberi ku semangat. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan menyayangi keduanya. Amin Ya Rabbal' alamin.

Suamiku Azhari S.Pd dan Seluruh keluarga besar yang kusayangi, terima kasih atas segala dukungan moril dan materil yang telah dicurahkan kepadaku, semoga karya ini bisa menjadi suatu kebanggaan dan titik tolak bagi diriku untuk lebih baik dan menjadi sosok yang lebih baik dari sebelumnya

Sahabat yang senantiasa memahami dan mengerti, teman-teman seperjuangan angkatan 2008 bersama kita lalui bersama baik suka maupun duka, serta ucapan maafku sampaikan atas keterbatasan dan kesalahanku selama berinteraksi dengan kalian semua,

by: Darmayeni

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Peneltian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar	10
2. Hakikat Pembelajaran IPA	12
a. Pengertian IPA	12
b. Tujuan IPS	13
c. Ruang Lingkup IPA.....	14
3. Hakikat Pendekatan Pembelajaran	16
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran.....	16
4. Hakikat Pendekatan Inkuiri	17
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri.....	17
b. Tujuan Pendekatan Inkuiri	19

c. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri.....	20
d. Kelebihan Pendekatan Inkuiri	21
e. Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri	22
B. Kerangka Teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu dan Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian	28
b. Jenis Penelitian.....	29
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	37
1. Teknik Pengumpulan Data.....	37
2. Instrumen Penelitian.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I Pertemuan 1	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan.....	47
c. Pengamatan	52
d. Refleksi	59
2. Siklus I Pertemuan 2	60
a. Perencanaan.....	60
b. Pelaksanaan.....	61
c. Pengamatan	65
d. Refleksi	72
3. Siklus II Pertemuan 1	74
a. Perencanaan.....	74
b. Pelaksanaan	78
c. Pengamatan.....	81
d. Refleksi.....	86
4. Siklus II Pertemuan 2	88
a. Perencanaan.....	88
b. Pelaksanaan	89
c. Pengamatan.....	92
d. Refleksi.....	97
B. Pembahasan.....	99
1. Siklus I	99
a. Perencanaan.....	99
b. Pelaksanaan	102
c. Hasil Belajar.....	108
2. Siklus II.....	109
a. Perencanaan.....	109

b. Pelaksanaan	112
c. Hasil Belajar	116

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	118
B. Saran.....	121

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Teori.....	26
2. Alur Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	124
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	124
b. Hasil Observasi RPP	137
c. Hasil Observasi Aktifitas Guru	140
d. Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	144
e. Hasil Penilaian Kognitif.....	149
f. Hasil Penilaian Afektif.....	152
g. Hasil Penilaian Psikomotor	155
2. RPP Siklus I Pertemuan II.....	158
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	158
b. Hasil Observasi RPP	170
c. Hasil Observasi Aktifitas Guru	173
d. Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	178
e. Hasil Penilaian Kognitif.....	182
f. Hasil Penilaian Afektif.....	184
g. Hasil Penilaian Psikomotor	187
3. RPP Siklus II Pertemuan1	190
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	190
b. Hasil Observasi RPP	204
c. Hasil Observasi Aktifitas Guru	207
d. Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	211
e. Hasil Penilaian Kognitif.....	215
f. Hasil Penilaian Afektif.....	218
g. Hasil Penilaian Psikomotor	220
4. RPP Siklus II Pertemuan1	222
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	222
b. Hasil Observasi RPP	235
c. Hasil Observasi Aktifitas Guru	238

d. Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	242
e. Hasil Penilaian Kognitif.....	246
f. Hasil Penilaian Afektif.....	249
g. Hasil Penilaian Psikomotor.....	251
h. Rekapitulasi Hasil Penelitian	253
i. Dokumentasi Penelitian	254
h. Surat Izin Penelitian	255
i. Surat Keterangan Penelitian.....	256

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada hakikatnya mencakup beberapa aspek antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berfikir deduktif dan induktif serta pengembangan sikap. Oleh karena itu IPA merupakan ilmu empirik yang membahas tentang fakta dan gejala alam sehingga dalam pembelajarannya harus faktual atau tidak hanya secara verbal sebagaimana terjadi pada pembelajaran secara konvensional tapi disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa, “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006:484). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler Mata Pelajaran IPA.

Tujuan pembelajaran IPA adalah guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2006:484), bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar di MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang, dalam pembelajaran IPA di kelas V SD khususnya pada materi pembelajaran gaya magnet, pembelajarannya hanya dengan penyampaian teori-teori tentang magnet, padahal seharusnya pembelajaran gaya magnet dapat dilaksanakan dengan menyenangkan karena magnet sering digunakan siswa dalam kehidupannya.

Selain itu, dalam pembelajaran gaya magnet guru belum terlihat menggunakan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri seperti belum sepenuhnya tahap orientasi dan tidak terlihatnya tahap perumusan masalah dimana siswa langsung dituntun pada apa yang akan dipelajarinya tanpa memotivasi siswa untuk mencari tahu tentang apa yang ingin dipelajarinya. Oleh karena itu pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi gaya magnet masih banyak berupa teori tentang gaya magnet tapi penanaman konsepnya masih kurang dari yang diharapkan.

Tabel 1.1 Nilai Ujian IPA Semester I MIN Koto Luar Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ALD	75	56		√
2	AD	75	58		√
3	ADIM	75	66		√
4	AK	75	56		√
5	ALVI	75	68		√
6	AA	75	62		√
7	AS	75	58		√
8	FRR	75	54		√
9	FAN	75	76	√	
10	HH	75	60		√
11	HF	75	54		√
12	IN	75	74		√
13	JMS	75	64		√
14	IR	75	46		√
15	IZZA	75	80	√	
16	IS	75	66		√
17	NS	75	70		√
18	RSF	75	80	√	
19	MDZ	75	75	√	
20	MFR	75	60		√
21	MH	75	50		√
22	MI	75	50		√
23	RES	75	45		√
24	RA	75	82	√	
25	PRY	75	50		√
26	TS	75	20		√
27	SN	75	70		√
28	ZZ	75	70		√
29	ZHK	75	74		√
Jumlah Nilai			1977		
Rata-rata			61,78		
Jumlah Siswa tuntas				5 orang	
Jumlah siswa belum tuntas					24 orang
Persentase Ketuntasan				17,24%	82,75%

Sumber: Data Sekunder MIN Koto Luar 2015/2016

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Ujian Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah

61,78 Sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas IV untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Dari 29 orang, baru 5 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar, itu berarti hanya 17,24% dari keseluruhan siswa. Sedangkan siswa yang nilainya masih di bawah KKM ada 24 orang, atau 82,75 % dari keseluruhan siswa.

Salah satu upaya untuk menyempurnakan pembelajaran agar siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran tersebut serta dapat membentuk siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan dalam setiap pembelajaran. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah pendekatan inkuiri.

Menurut Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Pembelajaran dengan penemuan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Menurut Bruce (dalam Wina, 2008:205) “inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) ke

subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*)". Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap siswa akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Tujuan dari pendekatan inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Selain itu, siswa juga dilatih dan dituntut untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan menguasai materinya sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan pendekatan inkuiri dapat menuntun siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga pendekatan inkuiri dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan yang mencerminkan model pembelajaran konstruktifis atau sering dirujuk sebagai pembelajaran aktif.

Hal ini dikarenakan dalam pendekatan inkuiri siswa merupakan fokus utamanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa apabila siswa itu sendiri yang menemukan apa yang dipelajarinya, bukan

menerima saja dari guru. Selain itu pendekatan inkuiri juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena pendekatan inkuiri memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi materi dalam pembelajaran.

Berbeda halnya dengan harapan di atas, pembelajaran IPA yang diselenggarakan oleh guru sekarang hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan kemampuan siswa agar dapat mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA.

Selain itu guru juga cenderung menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa hanya diajarkan bagaimana menghafal teori dalam konsep IPA dan tidak diajarkan bagaimana siswa memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari agar mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, berpikir kreatif, kritis, inovatif dan sistematis.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar di MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang, dalam pembelajaran IPA di kelas V SD khususnya pada materi pembelajaran gaya magnet, pembelajarannya hanya dengan penyampaian teori-teori tentang magnet, padahal seharusnya

pembelajaran gaya magnet dapat dilaksanakan dengan menyenangkan karena magnet sering digunakan siswa dalam kehidupannya.

Selain itu, dalam pembelajaran gaya magnet guru belum terlihat menggunakan pembelajaran dengan pendekatan nkuiri seperti belum sempurnanya tahap orientasi dan tidak terlihatnya tahap perumusan masalah dimana siswa langsung dituntun pada apa yang akan dipelajarinya tanpa memotivasi siswa untuk mencari tahu tentang apa yang ingin dipelajarinya. Oleh karena itu pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi gaya magnet masih banyak berupa teori tentang gaya magnet tapi penanaman konsepnya masih kurang dari yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk memberikan sedikit solusi agar pembelajaran IPA khususnya pada pembelajaran gaya magnet di SD lebih ditingkatkan sehingga dapat membentuk siswa yang dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Untuk itu penulis memberi judul penelitian ini dengan “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri di kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang?”. Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan inkuiri di kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa pendekatan inkuiri di kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang?.
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri di kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri di kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang

Secara terperinci tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan adalah:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pembelajaran IPA yang menunjang kepada peningkatan proses pembelajaran IPA siswa di kelas V SD.
2. Bagi guru, memberikan informasi kepada guru SD tentang pentingnya pendekatan inkuiri sebagai salah satu panduan dalam menjalankan proses pembelajaran yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa agar terampil dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi siswa, Menambah pengalaman bagi siswa dalam menemukan sendiri tentang konsep gaya magnet sesuai dengan tuntutan pendekatan inkuiri.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Sumiati dan Asra (2007:38) hasil belajar adalah “perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, ketrampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Selanjutnya Mulyasa (2008:212) ”hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam KTSP hasil

belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) “dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: (a) pengetahuan (*knowledge*), (b) pemahaman (*comprehension*), (c) penerapan (*aplication*), (d) analisis (*analysis*), (e) sintesis (*synthesis*), dan (f) penilaian (*evaluation*)”. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat “dalam ranah afektif yaitus: (a) menerima (*receiving*), (b) menanggapi (*responding*), (c) menghargai (*valuing*), (d) mengatur (*organization*), dan (e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by value or value complex*)”. Menurut Anas (2007:57) “ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami ke tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), jadi hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Karena pada pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPA yang ideal adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:149) yang

menyatakan bahwa “kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”. Merujuk dari pendapat para ahli tersebut, maka hasil belajar yang peneliti inginkan melalui penggunaan Pendekatan Inkuiri adalah 75% sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar IPA.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

b. Pengertian IPA

IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran dan satu penjelasan tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: (a) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (b) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, dan (c) dikembangkannya sikap ilmiah.

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang ”apa”, ”mengapa” dan ”bagaimana” tentang gejala alam dan karakteristik alam sekitar dengan cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Menurut Muslichach (2006:22) mengemukakan bahwa:

Hakikat IPA kecuali sebagai produk juga sebagai proses maka dalam pembelajarannya siswa juga perlu dilatih keterampilan

proses, yaitu proses bagaimana cara produk sains tersebut ditemukan. Keterampilan proses yang perlu dilatihkan meliputi keterampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, mengenal hubungan antar angka, menyimpulkan dan memprediksi, serta keterampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsir data, menganalisis data dan mensintetis data.

Pembelajaran IPA sebaiknya menciptakan suatu kondisi agar siswa selalu aktif untuk ingin tahu sehingga pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam sekitar. Dengan demikian dalam pembelajaran IPA siswa dibimbing untuk berfikir secara induktif dan deduktif. Dari kegiatan berproses IPA tersebut diharapkan beberapa sikap ilmiah dapat terbentuk dalam diri siswa.

c. Tujuan IPA

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya:

(a) memahami konsep IPA dalam keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (b) memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, (c) mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar, (d) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, berkejasama dan mandiri, (e) mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (f) mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (g) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Mengingat IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya maka hendaknya guru dalam pembelajaran IPA tidak hanya

berorientasi pada buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA tapi pembelajaran IPA harus dapat mengarahkan siswa melakukan berbagai hal yang mendorongnya untuk mengamati, meramalkan, menafsirkan, menggolongkan dan menerapkannya. Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan pendekatan-pendekatan dalam menyelenggarakan pembelajaran pada siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

d. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut :

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

Ruang lingkup dalam pembelajaran IPA memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya termasuk tentang

penggunaan magnet. Magnet merupakan benda yang dapat menarik benda-benda tertentu. Haryanto (2004:113) mengatakan bahwa sifat-sifat magnet adalah:

- a. Dapat menarik benda-benda yang terbuat dari besi dan baja, seperti klip, kertas, paku, peniti dan lain-lain.
- b. Kekuatan magnet dapat menembus benda-benda tertentu, seperti kertas, karton, triplek dan lain-lain.
- c. Memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan.
- d. Kutub yang sejenis akan tolak menolak dan kutub yang berlainan jenis akan tarik menarik.

Gaya tarik magnet yang paling kuat terletak di bagian kutub-kutubnya. Gaya magnet dapat menembus benda nonmagnetis. Kekuatan gaya tarik magnet menurut Sri (2007:4) dipengaruhi oleh:

- a. Ketebalan benda yang menjadi penghalang antara magnet dengan benda magnetis.
- b. Jarak magnet dengan benda magnetis.

Magnet alam adalah sejenis batu yang dapat menarik besi dan baja sedangkan magnet buatan adalah magnet yang dibuat manusia dan bahannya dari besi atau baja.

Heri (2008:96) menjelaskan cara membuat magnet dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Dengan cara induksi yaitu, benda magnetis yang menempel pada magnet dapat menjadi bersifat seperti magnet, benda ini dapat

- menarik benda magnetis lainnya akan tetapi sifatnya hanya berlangsung sementara, jika dilepaskan dari magnet maka sifat kemagnetannya akan hilang.
- b. Dengan cara gosokan, yaitu menggosok besi atau baja dengan sebuah kutub magnet, semakin banyak gosokan yang dilakukan maka akan semakin kuat sifat kemagnetan besi atau baja tersebut, namun sifat kemagnetannya juga sementara.
 - c. Dengan cara aliran listrik, yaitu sifat magnet yang terjadi akibat adanya aliran listrik yang disebut dengan elektromagnetik. Sifat kemagnetan benda yang dialiri arus listrik juga sementara. Jika aliran listrik terputus maka sifat kemagnetan benda akan hilang.

3. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) bahwa: pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Sedangkan menurut Alben (2006:69) pendekatan adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Selanjutnya Pendekatan pembelajaran menurut Philip (dalam banjar negara 2008:2) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan

tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dimana di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: (a) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (b) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Kunandar (2007:371) menyatakan bahwa: Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Selanjutnya Wina (2007:196) menyatakan: “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Sedangkan menurut Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang menuntun siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditemukan melalui pemikiran yang kritis dan analitis dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri guru hanya mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri suatu informasi.

b. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Muslichach (2006:52) mengatakan bahwa tujuan utama pendekatan inkuiri adalah “untuk membentuk proses mental siswa sehingga dapat

menemukan konsep atau prinsip, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan atas kemauannya sendiri”.

Selanjutnya tujuan dari penerapan pendekatan inkuiri menurut Massofa (2008:1) adalah membantu guru agar dapat merancang lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa sehingga dapat juga membantu guru untuk mengembangkan suatu materi pembelajaran tanpa menyimpang dari inti materi

Sedangkan Wina (2008:197) mengatakan “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Pendekatan inkuiri juga memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Jadi tujuan pemakaian pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya dan merasakan arti pentingnya proses pembelajaran.

c. Syarat-Syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Dalam Massofa (2008:2) menyebutkan bahwa sebaiknya guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri adalah:

(1) guru mampu menstimulasi (memberi rangsangan dan menentang pembelajar untuk berpikir), (2) guru mampu memberi dukungan untuk inkuiri, (3) guru mampu memberikan fleksibilitas (kesempatan, keluwesan dan kebersamaan) untuk berpendapat, berinisiatif atau berprakarsa) dan bertindak, (4) guru mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasinya permasalahan yang dihadapinya, (5) guru mampu mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila:

(1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) jika pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (4) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, karena pendekatan inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (5) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (6) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran harus memperhatikan syarat-syarat seperti yang telah dijelaskan bahwa guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemberi

informasi tapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

d. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Suryosubroto (2002:200) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan inkuiri adalah:

(1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan dalam penemuan terpimpin, (2) pengetahuan yang diperoleh dari pendekatan ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, (3) pendekatan pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, (5) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, (6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, (7) memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide, (8) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Selanjutnya Wina (2007:208) menyatakan kelebihan pendekatan inkuiri adalah:

(1) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi. Untuk itu sangat diperlukan guru yang aktif dan kreatif serta yang mempunyai kemauan untuk selalu memperbaiki cara pengajaran dan berinovasi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang relevan dalam pembelajaran.

5. Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA

Beberapa ahli mengemukakan tahap pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Wina (2007:201) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, dapat diterapkan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap Orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran.
- b. Tahap merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkannya.
- c. Tahap merumuskan dugaan sementara (hipotesis). Merumuskan hipotesis, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap

siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

- d. Tahap mengumpulkan data untuk menguji hipotesis. Mengumpulkan data, merupakan aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Menguji hipotesis, merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- e. Tahap merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Sedangkan Gilstrap (dalam Suryosubroto 2002:199)

mengemukakan langkah-langkah pendekatan inkuiri adalah:

- (a) Identifikasi kebutuhan siswa, (b) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari, (c) seleksi bahan dan problema/tugas-tugas, (d) membantu memperjelas; problema yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa, (e) mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan, (f) mencek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa, (g) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, (h) membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan siswa, (i) memimpin analisis (self analysis) sendiri

dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, (j) merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, (k) memuji dan membesarkan siswa yang yang bergiat dalam proses inkuiri, (l) membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan

bahwa penerapan pendekatan inkuiri yang penulis terapkan menurut

Wina (2007: 201) dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Tahap Orientasi,
- b. Tahap merumuskan masalah,
- c. Tahap merumuskan dugaan sementara,
- d. Tahap mengumpulkan data untuk menguji hipotesis,
- e. Tahap merumuskan kesimpulan

B. Kerangka Teori

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur melalui tes. Keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan yang tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai orang lain, perkembangan sikap sosial dan emosional. Untuk mencapai hasil belajar yang baik salah satunya dapat dicapai melalui penggunaan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran.

Pendekatan inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan pendekatan inkuiri siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian penulis

beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Maka kerangka teori peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan orientasi

- a. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa.
- c. Menunjukkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukannya.

2. Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran

Mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari fenomena yang dilihatnya.

3. Merumuskan dugaan sementara (hipotesis) dari rumusan masalah.

Dugaan sementara (hipotesis) ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah berdasarkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana pada kegiatan sebelumnya.

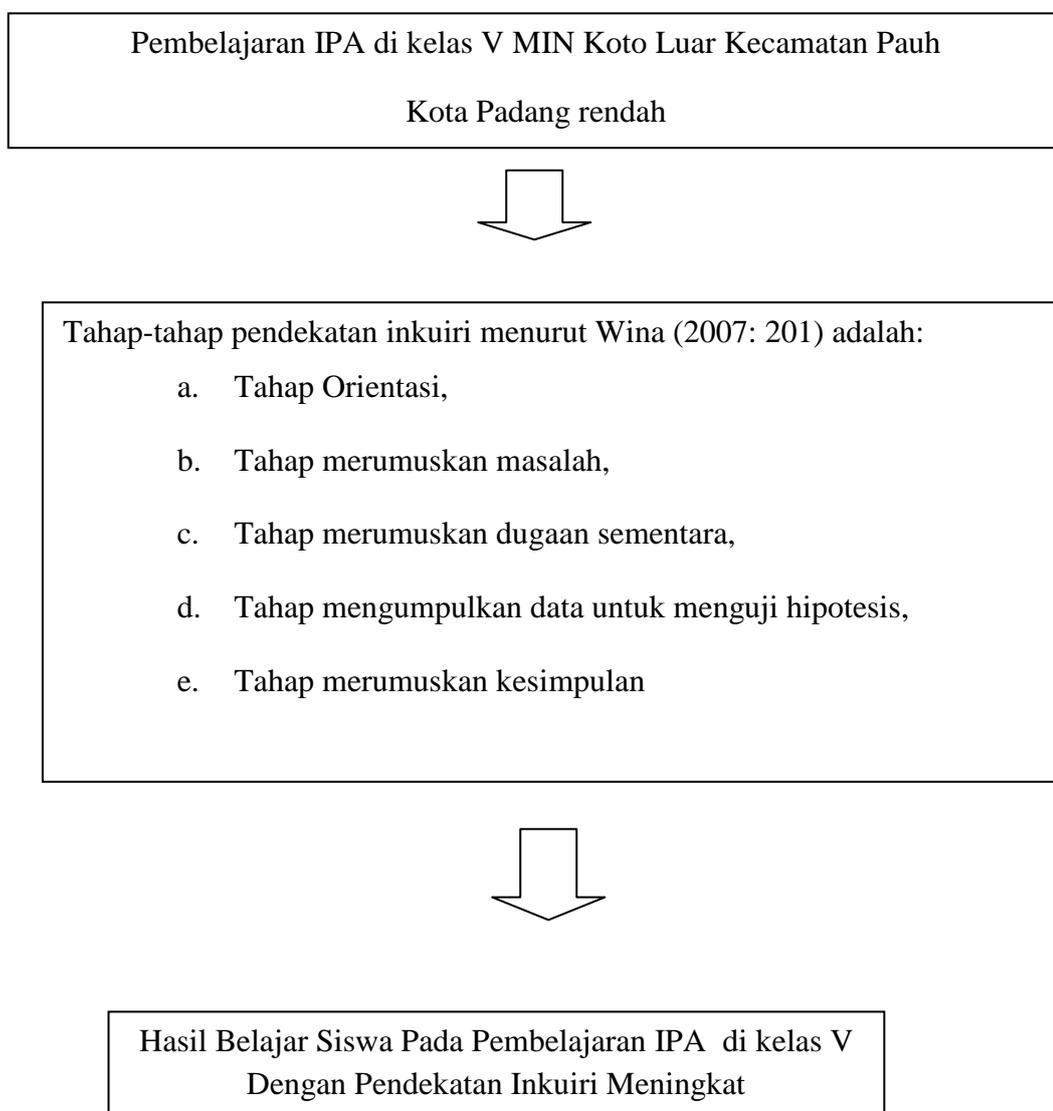
4. Mengumpulkan informasi atau data untuk menjawab atau menguji dugaan sementara (hipotesis).

Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji dugaan sementara (hipotesis). Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi.

5. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

Pada tahap ini siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan.

Bagan 2.1. Kerangka Teori



Dikembangkan dari Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (2009:91)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Pembelajaran IPA pada hakikatnya bukan hanya pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tapi sesungguhnya merupakan pembelajaran yang menuntun dan mengarahkan siswa pada kemampuan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan gambaran hasil peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V MIN Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang , dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Proses pembelajaran diawali oleh kegiatan perencanaan. Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri (2)

menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri (3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format catatan lapangan/ lembaran observasi, dan (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Perencanaan menghasilkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut; Kegiatan awal pembelajaran dimana terdapat tahap inkuiri yang pertama yaitu tahap orientasi yang meliputi (1) mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yang pendukung proses pembelajaran, (2) memulai kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan situasi dan kondisi kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, (3) menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran gaya magnet yang akan dilaksanakan, membagi siswa dalam beberapa kelompok serta membagi alat dan bahan untuk persiapan melakukan percobaan.

Kegiatan inti pembelajaran dimana terdapat tahap-tahap inkuiri yang berikutnya yang meliputi (1) tahap merumuskan masalah yang terdiri dari kegiatan (a) menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan apa yang akan dilakukannya dalam bentuk percobaan sederhana, (b) menggali pemahaman siswa tentang percobaan yang dilihatnya, (c) mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari percobaan yang dilihatnya, (d) membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut, (2) tahap merumuskan dugaan

sementara(hipotesis), dimana pada tahapan ini terdapat kegiatan menggali pengetahuan siswa tentang rumusan masalah yang diajukan dengan menuntun siswa mengemukakan dugaan sementara yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, (3) tahap mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, yang terdiri dari kegiatan (a) membagikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada siswa dan meminta, membimbing, serta mengarahkan siswa untuk menyelesaikan LKS dengan melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah kerjanya, (b) menuntun siswa melakukan kerja kelompok dengan saling bekerjasama dan teliti, dan (c) menuntun siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi LKS., serta (4) tahap merumuskan kesimpulan yang terdiri dari kegiatan (a) menggali pemahaman siswa untuk mengemukakan pendapat dalam mengambil kesimpulan dari hasil percobaan yang dilakukannya, (b) menuntun siswa membuat kesimpulan secara sistematis dan (c) meminta siswa untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi. Kegiatan akhir pembelajaran adalah penutup berupa (1) membimbing dan mengarahkan siswa untuk merangkum materi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan (2) mengadakan evaluasi.

Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran di atas, terdapat kegiatan penilaian. Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari (a) penilaian proses dan (b) penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan dua aspek yaitu aspek penilaian afektif dan aspek penilaian psikomotor. Penilaian hasil dilakukan dengan mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran gaya magnet. Pengukuran dapat dilakukan dengan

menggunakan penilaian kognitif yang berupa tes dalam bentuk soal objektif dan essay.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya pendekatan Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena Inkuiri merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan inkuiri pada jenjang kelas lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Ardhana. 2008. *Pengumpulan Data Kualitatif* <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/H>(diakses 15 Desember 2015).
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/penelitian-tindakan-kelas> (diakses 15 Desember 2015).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Heri Sulistyanto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Herawati Susilo. (2007). *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. <http://www.ekofeum.or.id/artikel.php?cid=26>. (Diakses 16 Desember 2015)
- Isti.1999. *Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung : Reneka Cipta.
- Kunandar .2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masofa. 2008. Pendekatan inquiri dalam mengajar. <http://massofa.wordpress.com/2008/06/27/pendekatan-inquiri-dalam-mengajar/> (diakses 16 Desember 2015).
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara..
- _____. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriaatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsini Arikunto. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata
- Sri Harmi. 2007. *Jendela IPA Lingkungan dan Alam Sekitar Untuk SD Kelas V*. Solo: PT. Tiga Serangkai.
- Uno.B.Hamzah.2006.*Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.